

ASUHAN KEPERAWATAN PASIEN CA MAMAE PADA NY.P DENGAN DIAGNOSA  
KEPERAWATAN NYERI AKUT DI RUANG WIJAYAKUSUMA RSUD  
PROF.DR.MARGONO SOEKARJO

Oleh

Septi Setio Damayanti<sup>1)</sup>, Rahmaya Nova Handayani<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Profesi Ners, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa; Purwokerto

E-mail: [septisetio089@gmail.com](mailto:septisetio089@gmail.com)

**Abstrak**

Penatalaksanaan ca mammae saat ini lebih ditujukan melalui pendekatan multidisipliner, salah satunya adalah pembedahan. Pembedahan ini adalah dengan mengambil sel kanker yang kemudian akan menimbulkan adanya luka yang akan ditutup menggunakan prosedur skin graft. Prosedur ini tentunya akan menimbulkan nyeri. Intervensi keperawatan yang dapat diaplikasikan adalah dengan terapi murattal Al-Quran. Karya ilmiah ditulis dengan metode studi kasus dengan pendekatan asuhan keperawatan yang mencakup pengkajian sampai evaluasi. Hasil asuhan keperawatan menunjukkan adanya nyeri akut pada pasien dengan diagnose medis ca mammae post operasi skin graft dengan skala 6, nyeri seperti tertusuk dan nyeri hilang timbul. Dari data tersebut, diagnose yang diangkat adalah nyeri akut dengan terapi murattal Al-Quran sebagai implementasinya. Terapi ini menunjukkan keberhasilan dengan skala nyeri menurun menjadi 4 setelah diberikan terapi murattal Al-Quran. Implementasi terapi murattal Al-Quran memberi pengaruh pada pasien untuk mengatasi nyeri akut dengan diagnose medis ca mammae post operasi skin graft

**Kata Kunci : Asuhan Keperawatan, Ca Mammae, Nyeri Akut, Terapi Murattal Al-Quran**

**PENDAHULUAN**

Agency for Research on Cancer dalam GLOBACAN (*Global Cancer Statistic*) menyebutkan bahwa jumlah kasus ca mammae di seluruh dunia mencapai 2,1 juta kasus dengan angka kematian 626.679 orang, dan angka ini akan terus meningkat pada wanita pada usia 40-45 tahun (Ashariati, 2019)<sup>1</sup>.

Perempuan sangat berisiko menderita ca mammae, hal ini dibuktikan dalam kanker research UK (dalam Karnila, 2018)<sup>3</sup> yang menyebutkan bahwa dari 48,034 kasus lebih dari 99 % nya adalah pasien yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 47,693 kasus, dan sisanya kurang dari 1 % yaitu pasien laki-laki sebanyak 341 kasus.

Ca mammae merupakan kondisi dimana sel telah mengalami pertumbuhan yang abnormal sehingga pertumbuhan dan perkembangbiakan sel kanker ini akan membentuk massa dari jaringan ganas yang menyusup ke jaringan di

dekatnya (invasive) dan bisa menyebar (metastatis) ke seluruh tubuh (Karnila, 2018)<sup>3</sup>.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi ca mammae antara lain faktor keturunan, usia saat menarche, penggunaan kontrasepsi hormone, gaya hidup yang tidak seimbang seperti makan berlebihan dengan nutrisi yang buruk, merokok, minum-minuman beralkohol (Wijaya, 2018)<sup>10</sup>.

Penatalaksanaan ca mammae saat ini lebih ditujukan pada pendekatan multidisipliner, salah satunya adalah dengan prosedur operasi. Prosedur operasi ini dilakukan dengan cara mengangkat sel kanker yang ada di payudara yang kemudian prosedur operasi ini akan menimbulkan luka post operasi. Luka ini kemudian akan ditutup dengan menggunakan tindakan skin graft.

Prosedur skin graft merupakan prosedur pembedahan yang dilakukan dengan pencangkokan kulit dibagian post pembedahan

dengan mengambil lapisan kulit dibagian tubuh lainnya salah satunya adalah dibagian femur.

Adanya post pembedahan ini tentunya akan menimbulkan nyeri akut yang berhubungan dengan agen pencedera fisik yaitu post operasi *skin graft*. Ketidaknyamanan ini tentunya harus diatasi salah satunya adalah dengan tindakan keperawatan non farmakologis. Tindakan yang dapat dilakukan adalah dengan terapi Al-Quran.

Terapi murattal Al-Quran adalah terapi nonfarmakologis yang menggunakan lantunan ayat suci Al-Quran. Murattal ini dilakukan baik dengan cara membaca ayat Al-Quran maupun mendengarkan murattal Al-Quran.

## LANDASAN TEORI

*Ca Mamae* adalah gangguan dalam pertumbuhan sel normal mammae dimana sel abnormal timbul dari sel-sel normal, berkembang biak dan menginfiltrasi jaringan limfe dan pembuluh darah (Rosida, 2020)<sup>9</sup>. *Ca mamae* umumnya menyerang kelompok wanita umur 40- 70 tahun tetapi resiko terus meningkat dengan tajam dan cepat sesuai dengan pertumbuhan usia (Remedios, 2019)<sup>6</sup>.

Menurut Karnila (2018)<sup>3</sup> penyebab *ca mammae* dikarenakan beberapa faktor antara lain:

1. Usia  
Wanita dengan usia 40-70 tahun memiliki resiko menderita *ca mammae* lebih tinggi karena pada usia ini fungsi organ tubuh sudah menurun yang menyebabkan sel kanker tumbuh dengan tidak terkendali
2. Genetik  
Riwayat *ca mammae* dapat diturunkan langsung melalui ibu dan saudara kandung perempuan.
3. *Menarche*  
*Early menarche* memiliki faktor resiko lebih tinggi untuk terkena *ca mammae* karena peningkatan produksi estrogen dan progesteron dalam jangka panjang
4. Riwayat kesehatan

Pernah mengalami *otipikal hyperplasia* atau *benigna poliferatif* pada biopsy payudara, pernah atau sedang menderita *ca endometrial*

5. Riwayat reproduksi  
Hamil diatas usia 30 tahun akan menimbulkan faktor resiko *ca mammae* lebih tinggi dikarenakan semakin bertambahnya usia maka mutase genetik akan lebih meningkat
6. Menggunakan obat kontrasepsi yang lama  
Penggunaan pil KB menjadi salah satu peningkatan risiko *ca mammae* dikarenakan kadar progesterone yang meningkat sehingga kelenjar payudara tumbuh secara cepat
7. Penggunaan terapi estrogen  
Penggunaan terapi estrogen tambahan akan meningkatkan produksi estrogen yang memicu *ca mammae*  
Manifestasi klinis pada pasien *ca mammae* yang paling sering dijumpai adalah adanya keluhan dibagian payudara. Keluhan tersebut antara lain adalah adanya benjolan, rasa nyeri, keluarnya cairan dari putting susu, putting tertarik kedalam, krusta pada aerola, kult payudara berkerut seperti kulit jeruk, ulserasi, perubahan bentuk payudara, adanya benjolan diketiak, edema lengan ( Wijaya, 2018)<sup>10</sup>.

*Skin Graft* atau cangkok kulit merupakan prosedur pembedahan yang dilakukan dengan cara mengambil kulit di area tubuh tertentu, kemudian mencangkoknya pada area kulit lain yang bermasalah. Prosedur ini disebut juga bisa disebut sebagai transplantasi kulit. Biasanya, prosedur ini dilakukan pada kasus luka bakar, cedera, atau penyakit lain yang memengaruhi tampilan kulit penderitanya.

Nyeri adalah sensori yang muncul akibat stimulus nyeri yang berupa biologis, zat kimia, panas, listrik serta mekanik. Nyeri bersifat subjektif dan bersifat individual. Nyeri merupakan perasaan tidak nyaman dan sangat subjektif dan hanya orang yang mengalaminya yang dapat menjelaskan dan mengevaluasi perasaan tersebut (Rahmawati, 2018)<sup>5</sup>.

Menurut Rahmawati (2018)<sup>5</sup> faktor yang berpengaruh terhadap setiap respon nyeri setiap individu yaitu antara lain usia, jenis kelamin, kultur, makna nyeri, perhatian, ansietas, pengalaman masa lalu, pola koping, dukungan keluarga dan sosial.

Penatalaksanaan nyeri dapat dilakukan secara farmakologis yaitu dengan menggunakan obat-obatan seperti Analgetik Opioid (narkotik), Nonopioid/ NSAIDs (Nonsteroid – Inflammation Drugs) dan adjuvant, dan Ko-Analgesik. Sedangkan penatalaksanaan non farmakologis dapat dilakukan dengan metode pereda nyeri antara lain biofeedback, imajinasi terbimbing, teknik nafas dalam, terapi murattal Al-Quran, distraksi.

Terapi murattal Al-Quran adalah terapi nonfarmakologis yang menggunakan lantunan ayat suci Al-Quran. Murattal ini dilakukan baik dengan cara membaca ayat Al-Quran maupun mendengarkan murattal Al-Quran. Murattal mampu memacu system saraf parasimpatis yang mempunyai efek berlawanan dengan system saraf simpatis. Sehingga terjadi keseimbangan pada kedua system saraf autonom tersebut. Hal inilah yang menjadi prinsip dari timbulnya respon relaksasi.

## METODE PENELITIAN

Metode penulisan karya ilmiah ini adalah dengan bentuk studi kasus dengan pendekatan asuhan keperawatan yang mencakup pengkajian, penentuan diagnosa, intervensi keperawatan, implementasi dan evaluasi. Proses asuhan keperawatan dilakukan selama 3 hari yaitu dari tanggal 9-11 Desember 2021 di ruang Wijayakusuma RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo dengan jumlah responden adalah 1 orang dengan diagnosa medis *ca mammae* post operasi *skin graft*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengkajian

Pengkajian dilakukan dengan wawancara langsung kepada pasien dan keluarga pasien. Dari hasil pengkajian didapatkan hasil bahwa

pasien dengan inisial nama Ny.P berusia 55 tahun, beragama Islam, pasien sebagai ibu rumah tangga, pendidikan terakhir pasien adalah SMP, status pernikahan adalah menikah, alamat Tonjong, pasien sudah menopause, dari keluarga tidak ada yang mempunyai riwayat *ca mammae*.

Menurut Ayudia (2018)<sup>2</sup>, menyebutkan bahwa resiko utama *ca mammae* adalah umur. Faktor usia mempunyai hubungan erat terhadap faktor terjadinya *ca mammae*, dimana penyakit ini banyak diderita oleh perempuan yang berusia >30 tahun. Pada usia ini merupakan *window of initiation* atau jendela perkembangan. Dimana metabolisme didalam tubuh manusia melemah dan retan terhadap pertumbuhan sel kanker, seperti yang dialami oleh wanita pasangan usia subur yang sel-sel tubuhnya rentan terhadap pertumbuhan kanker yang semakin lama semakin mengganas dikarenakan ada beberapa faktor pemicunya seperti pola hidup tidak sehat, melahirkan usia > 35 tahun dan lain – lain. Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa salah satu faktor risiko terjadinya *ca mammae* adalah usia.

Pasien mengatakan femur dan payudara sinistra pasien nyeri dengan skala 6, nyeri seperti tertusuk-tusuk, nyeri hilang timbul, nyeri disebabkan karena post operasi *skin graft*. Pasien nampak meringis menahan nyeri, suara pasien terdengar pelan saat menjawab pertanyaan, tekanan darah 160/90 mmHg, nadi 84x per menit, *respiratory rate* 20 x per menit, suhu 36<sup>0</sup>c, keadaan umum pasien *compos mentis*.

Pemeriksaan fisik didapatkan payudara tidak dalam bentuk yang simetris antara kanan dan kiri, adanya benjolan di payudara sinistra dan luka di payudara sinistra.

### 2. Diagnosa keperawatan

Diagnosa keperawatan yang ditegakan berdasarkan data yang didapatkan saat pengkajian dan pemeriksaan fisik adalah nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (adanya prosedur post operasi *skin graft*). Data subjektik yang mendukung penegakan diagnosa

tersebut meliputi pasien mengatakan nyeri dibagian payudara dan femur sinistra dengan *problem* (P) adalah post prosedur *skin graft*, *Quality*(Q) seperti tertusuk-tusuk, *Region* (R) dibagian payudara dan femur sinistra, *Scala* (S) 6, *Time* (T) hilang timbul. Sedangkan data objektif yaitu pasien nampak meringis menahan rasa sakit dan suara pasien terdengar pelan saat wawancara.

Menurut SDKI (2016)<sup>4</sup>, Nyeri akut merupakan pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan aktual atau fungsional, dengan onset mendadak atau lambat dan berintensitas ringan hingga berat yang berlangsung kurang dari 3 bulan.

### 3. Intervensi

Rencana tindakan pada diagnosa nyeri akut antara lain identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas dan intensitas nyeri, identifikasi skala nyeri, identifikasi respon nyeri non verbal, berikan teknik non farmakologis untuk mengurangi rasa nyeri dengan murattal Al-Quran, jelaskan strategi meredakan nyeri, kolaborasi analgetik untuk mengurangi nyeri.

### 4. Implementasi

Implementasi pada diagnose nyeri akut adalah Mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas dan intensitas nyeri, mengidentifikasi skala nyeri, mengidentifikasi respon nyeri non verbal, mengajarkan teknik non farmakologi terapi murattal A-Quran untuk mengurangi nyeri, memberikan injeksi ketorolac 30mg dan ceftriaxone 1gr IV, Memonitor tanda-tanda vital.

Terapi non farmakologis pada diagnose nyeri akut yaitu menggunakan murattal Al-Quran. Murattal Al-Quran dilakukan dengan mendengarkan murattal di *youtube* melalui media *handphone*.

Pemberian terapi murotal akan mengaktifkan sel-sel tubuh dengan mengubah getaran suara menjadi gelombang yang ditangkap oleh tubuh, menurunkan rangsangan reseptor nyeri sehingga otak mengeluarkan opioid natural endogen. Opioid ini bersifat permanen untuk memblokir nociceptor nyeri.

Penurunan skala nyeri ini bisa disebabkan oleh efek murotal yang bersifat sedatif memberikan respon berupa ketenangan emosional, dan relaksasi sehingga pasien mampu mengontrol diri ketika terjadi rasa tidak nyaman yang menyebabkan respon nyeri pun berkurang (Yamlean, 2021)<sup>11</sup>.

Pasien yang mendengarkan bacaan ayat suci Al-Quran merasa tenang dan rileks. Keluhan nyeri pada pasien pun berangsur menurun, selain itu juga bisa menghambat produksi hormon yang menjadi pemicu nyeri yang semakin berat seperti pada hormone kortisol (Rochmawati, 2018)<sup>8</sup>.

### 5. Evaluasi

Evaluasi pada diagnosa nyeri akut didapatkan bahwa keluhan nyeri sudah berkurang dengan skala sebelumnya adalah 6 saat dilakukan evaluasi skala nyeri menurun menjadi skala 4, pasien nampak tenang dan tidak gelisah, pasien nampak mampu melakukan terapi non farmakologi yaitu menggunakan terapi murattal Al-Quran untuk meredakan nyeri, pasien juga sudah mampu untuk mengontrol nyerinya. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Rilla et al., (2018)<sup>7</sup> yang menyebutkan bahwa terapi murattal Al-Quran lebih efektif dalam meredakan dan menurunkan skala nyeri pada pasien pasca pembedahan dibanding dengan menggunakan terapi musik.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Hasil pengkajian didapatkan pasien mengeluhkan nyeri di payudara sinistra dan femur sinistra dengan skala 6, nyeri seperti tertusuk-tusuk, dan nyeri hilang timbul. Diagnosa keperawatan yang muncul pada kasus Ny.P adalah nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (Post operasi *skin graft*) dengan nomor diagnosa D.0077 dengan intervensi yang dilakukan adalah untuk menyelesaikan masalah prioritas pasien yaitu nyeri akut dan implementasi yang dilakukan kepada pasien adalah untuk mengatasi nyeri akut dengan terapi non farmakologi yaitu

dengan teknik terapi murattal Al-Quran dengan evaluasi akhir didapatkan bahwa skala nyeri menurun menjadi skala 4.

#### Saran

Hasil studi kasus yang telah penulis lakukan diharapkan dapat menjadi acuan yang berkaitan dengan penyakit *ca mammae* maupun juga dengan asuhan keperawatan pada pasien dengan *ca mammae*

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ashariati, A. (2019). *Manajemen Kanker Payudara Komprehensif*. Universitas Airlangga Surabaya.
- [2] Ayudia, F. (2018). FAKTOR –FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA Ca MAMMAE PADA WANITA USIA SUBUR DI RSUP Dr. M.DJAMIL PADANG. *Jurnal Ilmu Kesehatan (JIK)*, 2, 64–68.
- [3] Karnila. (2018). *PERBANDINGAN KUALITAS HIDUP PASIEN CA MAMMAE DENGAN MENGGUNAKAN KUESIONER EORTC-C30 DAN QOL BREAST CANCER VERSION YANG MENJALANI KEMOTERAPI DI RUMAH SAKIT UMUM PUSAT DR. WAHIDIN SUDIROHUSODO MAKASSAR*. UNIVERSITAS HASANUDDIN MAKASAR.
- [4] PPNI, T. P. (2016). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi dan Indikator Diagnostik* (Edisi 1). DPP PPNI.
- [5] Rahmawati, L. (2018). *PENERAPAN TEKNIK RELAKSASI NAFAS DALAM PADA PASIEN POST OPERASI DENGAN GANGGUAN PEMENUHAN KEBUTUHAN RASA AMAN NYAMAN DI RSUD SLEMAN*. POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN YOGYAKARTA.
- [6] Remedios, M. D. F. Dos. (2019). *ASUHAN KEPERAWATAN KOMPREHENSIF PADA PASIEN Ny. Y.G DENGAN CA MAMMAE DI RUANG CEMPAKA RSUD PROF.Dr.W.Z*
- [7] JOHANES KUPANG. POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES KUPANG.
- [7] Rilla, E. V., Ropi, H., & Sriati, A. (2018). TERAPI MUROTTAL EFEKTIF MENURUNKAN TINGKAT NYERI DIBANDING TERAPI MUSIK PADA PASIEN PASCABEDAH. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 17, 74–80.
- [8] ROCHMAWATI, N. P. (2018). *PENGARUH MUROTTAL QURAN TERHADAP NYERI POST OPERASI DI PAVILIUN ASOKA RSUD KABUPATEN JOMBANG*. SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG.
- [9] Rosida, A. (2020). *ASUHAN KEPERAWATAN PASIEN DENGAN CA MAMMAE YANG DI RAWAT DI RUMAH SAKIT*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Kalimantan Timur.
- [10] Wijaya, Y. (2018). *Analisa Faktor Risiko Kejadian Ca Mammae Di Poli Bedah Onkologi Rumkital Dr. Ramelan Surabaya*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya.
- [11] Yamlean, S. (2021). *INTERVENSI TERAPI MUROTTAL PADA Ny L DENGAN MASALAH NYERI AKUT DI PUSKESMAS BAJENG KABUPATEN GOWA*. UIN ALAUDDIN MAKASSAR.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN